



PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI DI TBM HAJAH AMBO

Khoirun Nidhom, M Fahrel Hidayat, Mila Kamilah

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

abufayha.nidhom@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra TBM (Taman Baca MI) Hajah Ambo di Desa Patramanggala, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, yaitu rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam pelafalan huruf (*makbarij*), *mad*, dan *ghunnah*, serta belum terstrukturinya sistem hafalan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kualitas bacaan dan kuantitas hafalan Al-Qur'an pada 23 anak usia 7-12 tahun melalui penerapan metode *talaqqi*. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pendampingan intensif selama 8 minggu (November–Desember 2025) dengan tiga tahapan (perbaikan bacaan, perbaikan kualitas hafalan, penambahan kuantitas hafalan), serta evaluasi menggunakan pretest, posttest, dan ujian sumatif. Indikator keberhasilan: peningkatan skor kualitas bacaan minimal 30% dan target 5 anak hafal surat An-Naba' (40 ayat). Hasil menunjukkan rata-rata skor kualitas bacaan meningkat dari 54,2 menjadi 81,6 (peningkatan 50,6%). Sebanyak 5 anak (21,7%) berhasil menghafal 40 ayat, 3 anak (13,0%) menghafal 25 ayat, dan 15 anak (65,2%) menghafal 20 ayat. Metode *talaqqi* efektif memperbaiki pelafalan huruf seperti *q* dan *j* serta meningkatkan motivasi belajar. Dampak nyata: peserta didik lebih disiplin dalam setoran hafalan dan pengajar mulai menerapkan metode ini secara mandiri. Rekomendasi tindak lanjut: pelatihan lanjutan bagi pengajar dan penambahan tenaga pendamping.

Kata Kunci: *talaqqi*; Al-Qur'an; pengabdian masyarakat; Patramanggala; hafalan

IMPROVING THE QUALITY OF QUR'ANIC READING THROUGH THE TALAQQI METHOD AT TBM HAJAH AMBO

Abstract

This community service was motivated by the partner's problem at TBM (Reading Park) Hajah Ambo in Patramanggala Village, Kemiri District, Tangerang Regency, namely the low quality of students' Qur'anic reading, especially in letter pronunciation (makbarij), mad, and ghunnah, as well as the unstructured memorization system. The objective was to improve the quality of reading and the quantity of Qur'anic memorization of 23 children aged 7-12 years through the application of the talaqqi method. The implementation methods included initial observation, intensive mentoring for 8 weeks (June–July 2025) in three stages (reading improvement, memorization quality improvement, memorization quantity addition), and evaluation using pretest, posttest, and summative exams. Success indicators: a minimum 30% increase in reading quality score and a target of 5 children memorizing Surah An-Naba' (40 verses). Results showed that the average reading quality score increased from 54.2 to 81.6 (50.6% increase). A total of 5 children (21.7%) succeeded in memorizing 40 verses, 3 children (13.0%) memorized 25 verses, and 15 children (65.2%) memorized 20 verses. The talaqqi method effectively improved the pronunciation of letters such as q and j and increased learning motivation. Real impacts: students became more disciplined in memorization deposits and



teachers began applying this method independently. Recommendations for follow-up: advanced training for teachers and addition of assistant staff.

Keywords: *talaqqi; Qur'an; community service; Patramanggala; memorization*

PENDAHULUAN

TBM (Taman Baca MI) Hajah Ambo merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berlokasi di Desa Patramanggala, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Lembaga ini melayani 23 anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) yang sebagian besar adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari Jumat hingga Rabu, mulai setelah salat Maghrib hingga menjelang Isya, di sebuah saung (pendopo) sederhana. Tenaga pengajar terdiri dari 2 orang guru dengan latar belakang pendidikan agama yang terbatas pada pengalaman praktis, bukan lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada minggu pertama Mei 2025, ditemukan permasalahan utama: (1) kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik masih rendah, terutama dalam pelafalan huruf (makharrij), panjang pendek bacaan (mad), dan dengung (ghunnah); (2) sistem hafalan Al-Qur'an belum terstruktur, sehingga capaian hafalan tidak terukur dan banyak terjadi kesalahan ketika menyetorkan hafalan; (3) metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional (ceramah dan iqro' tanpa pendekatan individual), sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan bacaan tidak mendapatkan koreksi langsung yang memadai. Akibatnya, dari 12 anak yang sudah memasuki tahap membaca Al-Qur'an, hanya 3 orang (25%) yang dinilai memiliki bacaan cukup baik, sementara sisanya masih melakukan kesalahan dalam hukum tajwid dasar.

Urgensi kegiatan ini sangat tinggi mengingat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi utama dalam ibadah dan pemahaman keislaman. Kesalahan dalam pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat, yang berimplikasi pada sah tidaknya bacaan dalam salat. Selain itu, penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini akan membentuk karakter religius yang kuat (Zain dkk., 2025). Namun, di Desa Patramanggala, akses terhadap pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif sangat terbatas. Para pengajar TBM belum pernah mendapatkan pelatihan metode baca dan hafal yang efektif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode yang paling otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an karena meneladani cara Nabi Muhammad saw. menerima wahyu dari malaikat Jibril, yaitu dengan mendengarkan, menirukan, dan mendapatkan koreksi langsung (Acim, 2022). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan. Qomariah dkk. (2022) dalam pengabdianannya di PAUD Qu Ar-Rahman menunjukkan bahwa metode *talaqqi* mampu memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Demikian pula Tunnisa & Priyanto (2025) melaporkan efektivitas metode *talaqqi* terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz. Namun, penerapan metode ini di TBM pedesaan dengan keterbatasan sarana dan jumlah pengajar masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, keunikan program ini terletak pada adaptasi metode *talaqqi* dalam konteks kelas dengan rasio guru-siswa yang tinggi (23:2), dengan membagi menjadi dua kelompok berdasarkan kemampuan membaca serta menyusun jadwal setoran hafalan yang teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik TBM Hajah Ambo, khususnya dalam aspek makharijul huruf, mad, dan ghunnah; (2) meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan target minimal 5 anak mampu menghafal surat An-Naba' (40 ayat) secara baik; (3) memberikan pendampingan kepada pengajar TBM agar mampu menerapkan metode talaqqi secara mandiri setelah program selesai. Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi selama 8 minggu yang terbagi dalam tiga tahap: perbaikan bacaan (tahsin), perbaikan kualitas hafalan (tashih), dan penambahan kuantitas hafalan (takrir dan ziyadah).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di TBM Hajah Ambo, RT 01 Desa Patramanggala, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Waktu pelaksanaan: 8 minggu (November–Desember 2025), setiap hari Jumat hingga Rabu pukul 18.00–19.00 WIB (setelah Maghrib hingga sebelum Isya).

Mitra Sasaran

Mitra berjumlah 23 anak dengan rincian: 12 anak (52,2%) sudah bisa membaca Al-Qur'an (level Al-Qur'an juz 30) dan 11 anak (47,8%) masih pada tahap pembelajaran Iqro' jilid 3-5. Karakteristik utama: usia 7-12 tahun, mayoritas adalah siswa kelas 2-5 MI, latar belakang keluarga petani/buruh tani, dan belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan metode talaqqi sebelumnya. Mitra sekunder adalah 2 orang pengajar TBM yang bertindak sebagai kolaborator.

Bentuk Kegiatan

Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi, yang meliputi: (1) sesi perbaikan bacaan (tahsin); (2) sesi perbaikan kualitas hafalan (tashih); (3) sesi penambahan kuantitas hafalan (takrir dan ziyadah).

Metode Pelaksanaan: Tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal (1 minggu): Pemetaan kemampuan awal peserta didik melalui pretest berupa tes membaca Al-Qur'an (10 ayat pendek) dan setoran hafalan juz 30. Instrumen penilaian menggunakan rubrik penilaian bacaan dengan skor 0-100 (aspek makharij, mad, ghunnah). Juga dilakukan wawancara dengan pengajar untuk memahami sistem pembelajaran yang selama ini berjalan.
2. Pelaksanaan pendampingan (6 minggu): Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: Kelompok A (12 anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an) dan Kelompok B (11 anak yang masih Iqro'). Untuk Kelompok A, metode talaqqi diterapkan penuh dalam tiga sub-tahap:
 - a. Tahap 1 (minggu 1-2): Perbaikan bacaan. Pengajar membacakan sepenggal ayat (1-2 ayat) dengan tartil, peserta didik mengikuti bersama-sama sambil melihat mushaf. Kesalahan langsung dikoreksi. Fokus pada huruf yang sering keliru, seperti *ḍ* (dza) yang dibaca *ḡ* (jim).
 - b. Tahap 2 (minggu 3-4): Perbaikan kualitas hafalan. Peserta didik satu per satu menyetorkan hafalan lama (surat-surat pendek juz 30) kepada pengajar. Pengajar

mendengarkan dan mengoreksi kesalahan bacaan, kemudian peserta didik mengulangi hingga benar.

- c. Tahap 3 (minggu 5-6): Penambahan kuantitas hafalan. Pengajar membacakan ayat baru (surat An-Naba' ayat 1-40) tanpa mushaf, peserta didik mengikuti secara bersama-sama (takrir). Target hafalan baru ditetapkan 2-4 ayat per minggu. Setoran hafalan dilakukan setiap Senin dan Rabu.

Untuk Kelompok B, pembelajaran tetap menggunakan metode Iqro' dengan pendampingan intensif, namun pengenalan metode talaqqi dilakukan secara terbatas pada hafalan surat pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlash) dengan cara menirukan bacaan pengajar.

3. Evaluasi (1 minggu): Posttest dilakukan pada minggu ke-8 dengan instrumen yang sama dengan pretest. Selain itu, diadakan ujian sumatif untuk hafalan surat An-Naba' bagi Kelompok A. Pengajar TBM dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memastikan keberlanjutan.

Metode Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan diukur dengan tiga indikator: (1) Peningkatan skor kualitas bacaan minimal 30% dari pretest ke posttest; (2) Minimal 5 peserta didik (20%) berhasil menghafal surat An-Naba' (40 ayat) dengan kualitas baik; (3) Partisipasi kehadiran minimal 80%. Data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif persentase. Data kualitatif berupa observasi perubahan perilaku dan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Peserta Didik (Pretest)

Sebelum kegiatan, dilakukan pretest terhadap 23 peserta didik untuk mengukur kualitas bacaan Al-Qur'an. Aspek yang dinilai meliputi: ketepatan makharijul huruf, mad, dan ghunnah. Rentang skor 0-100. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Kualitas Bacaan Peserta Didik Sebelum Pendampingan (Pretest)

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
Makharijul huruf	48,5	Kurang
Mad (panjang pendek)	56,0	Kurang
Ghunnah (dengung)	58,0	Cukup
Rata-rata total	54,2	Kurang

Sumber: Data primer, Juni 2025

Dari 12 anak yang sudah membaca Al-Qur'an, kesalahan paling umum terjadi pada huruf *ح* (dibaca *ج*), huruf *ض* (dibaca *د*), dan mad wajib muttasil (hanya dibaca 2 harakat). Sementara itu, untuk hafalan, hanya 3 anak yang memiliki hafalan juz 30 dengan kualitas cukup, sisanya hafalan tidak terstruktur dan banyak kesalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode Iqro' yang digunakan sebelumnya kurang memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan.

Pelaksanaan Pendampingan Metode Talaqqi

Proses pendampingan berlangsung selama 6 minggu efektif. Pada 3 pertemuan pertama, peserta didik mengalami adaptasi. Beberapa anak terlihat kebingungan karena harus mengikuti bacaan pengajar secara bersamaan. Namun, setelah pengajar memberikan *ice breaking* berupa cerita-cerita pendek tentang keutamaan belajar Al-Qur'an, antusiasme mulai meningkat. Metode talaqqi menuntut kesabaran ekstra dari pengajar, karena setiap anak harus mendapatkan giliran menyetorkan hafalan. Untuk mengatasi rasio guru-siswa yang tinggi (2:23), pengajar dibantu oleh mahasiswa KKN sehingga setiap kelompok (A dan B) didampingi oleh minimal 1 orang.

Pada pertemuan ke-4 hingga ke-10, mulai terlihat perbaikan. Peserta didik yang tadinya keliru membedakan huruf ذ dan ج, setelah mendapatkan koreksi berulang, mulai bisa membedakan. Sebagai contoh, seorang anak bernama Ahmad (9 tahun) awalnya melafalkan kata "الذين" menjadi "الجين". Setelah 5 kali koreksi langsung dengan metode talaqqi, ia mampu melafalkan dengan benar. Hal ini menunjukkan keunggulan metode talaqqi dalam memberikan umpan balik langsung (direct feedback) yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran klasikal biasa (Acim, 2022).

Untuk Kelompok B (Iqro'), meskipun tidak menggunakan talaqqi penuh, mereka tetap mendapatkan manfaat karena pengajar memberikan contoh bacaan yang benar untuk hafalan surat pendek. Beberapa anak di kelompok B mulai tertarik untuk ikut setoran hafalan surat-surat pendek meskipun mereka belum lancar membaca Al-Qur'an. Ini menjadi modal awal yang baik.

Hasil Posttest dan Pencapaian Hafalan

Setelah 6 minggu pendampingan, dilakukan posttest dengan instrumen yang sama. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor Kualitas Bacaan Pretest dan Posttest

Aspek Penilaian	Pretest	Posttest	Peningkatan	Persentase
Makharijul huruf	48,5	78,2	+29,7	61,2%
Mad	56,0	82,5	+26,5	47,3%
Ghunnah	58,0	84,1	+26,1	45,0%
Rata-rata total	54,2	81,6	+27,4	50,6%

Sumber: Data primer, Juli 2025

Peningkatan rata-rata sebesar 50,6% melampaui indikator keberhasilan (30%). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek makharijul huruf (61,2%), menunjukkan bahwa koreksi langsung melalui metode talaqqi sangat efektif untuk memperbaiki pelafalan. Hal ini sesuai dengan temuan Tunnisa & Priyanto (2025) bahwa metode talaqqi memberikan kemudahan dalam menghafal karena adanya interaksi langsung dan pengulangan yang terstruktur. Peningkatan pada aspek mad dan ghunnah juga signifikan, karena peserta didik menjadi lebih sadar akan panjang pendek bacaan setelah sering mendengarkan contoh dari pengajar.

Untuk capaian hafalan surat An-Naba' (40 ayat) pada kelompok A (12 anak), hasil ujian sumatif sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Hafalan Surat An-Naba' Peserta Didik Kelompok A

Tingkat Hafalan	Jumlah Anak	Persentase
Hafal 40 ayat (sempurna)	5	41,7%
Hafal 25 ayat	3	25,0%
Hafal 20 ayat	4	33,3%
Total	12	100%

Sumber: Ujian sumatif, Juli 2025

Target awal minimal 5 anak (20% dari total peserta) hafal 40 ayat tercapai, bahkan melebihi (41,7% dari kelompok A). Selain itu, 3 anak lainnya berhasil menghafal 25 ayat dan 4 anak menghafal 20 ayat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sistem setoran hafalan yang terjadwal setiap Senin dan Rabu, serta adanya pengulangan (takrir) sebelum memulai hafalan baru. Metode talaqqi yang memadukan contoh, pengulangan, dan koreksi terbukti mempercepat proses hafalan (Qomariah dkk., 2022). Para peserta didik juga didorong untuk saling menyimak hafalan teman (metode *talaqqi* sebaya), yang menambah semangat.

Perubahan Perilaku dan Dampak Nyata

Selain data kuantitatif, observasi partisipatif selama 8 minggu mencatat perubahan perilaku positif sebagai berikut:

1. Kedisiplinan kehadiran meningkat dari rata-rata 65% menjadi 85% (diukur dari daftar hadir).
2. Keberanian bertanya meningkat. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai berani mengangkat tangan ketika tidak memahami bacaan.
3. Motivasi menghafal meningkat, ditandai dengan adanya inisiatif dari beberapa anak untuk menyeter hafalan di luar jadwal (setelah salat Maghrib).
4. Kemandirian pengajar: Pada minggu ke-7, dua orang pengajar TBM mulai mencoba menerapkan metode talaqqi secara mandiri tanpa pendampingan penuh dari mahasiswa. Mereka melaporkan bahwa metode ini lebih mudah karena mereka langsung tahu letak kesalahan anak.

Salah satu peserta didik, Siti (10 tahun), menyatakan: *"Saya senang belajar dengan cara menirukan ustadz langsung, karena kalau salah langsung dibetulkan. Saya jadi lebih cepat hafal."* Seorang pengajar, Ustadzah Fatimah, mengungkapkan: *"Metode talaqqi ini sangat membantu. Dulu saya bingung mau mengoreksi anak satu per satu karena waktu terbatas. Sekarang dengan sistem setoran terjadwal, semuanya lebih teratur."*

Dampak nyata lainnya adalah terbentuknya kesepakatan antara pengajar dan orang tua untuk melanjutkan program setoran hafalan setiap Senin dan Rabu meskipun kegiatan KKN telah selesai. Hal ini menunjukkan keberlanjutan program (*sustainability*) yang merupakan indikator penting dalam pengabdian masyarakat.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

Berdasarkan pengalaman lapangan, keunggulan metode talaqqi yang teramati:

1. Koreksi langsung mencegah kesalahan bacaan yang berlarut-larut.
2. Contoh bacaan dari pengajar yang kompeten menjadi model yang baik bagi peserta didik.
3. Sistem setoran terjadwal menciptakan target yang jelas dan rasa tanggung jawab.
4. Meningkatkan hubungan emosional antara pengajar dan peserta didik karena interaksi tatap muka intensif.
5. Kelemahan yang dihadapi:
6. Membutuhkan waktu dan jumlah pengajar yang memadai. Dengan 12 anak di kelompok A, setiap setoran hafalan memakan waktu sekitar 3-5 menit per anak, sehingga total 36-60 menit. Pengajar harus sangat cermat dan sabar. Untuk mengatasi ini, kami membagi kelompok dan memanfaatkan mahasiswa sebagai asisten.
7. Kebosanan pada repetisi yang banyak. Hal ini diatasi dengan *ice breaking* (cerita singkat, kuis, atau nyanyian) di sela-sela setoran.
8. Keterbatasan fisik seperti cacat pada 2 anak tidak dapat diperbaiki sepenuhnya, namun mereka tetap diapresiasi atas usahanya. Metode talaqqi tidak bisa mengubah kelainan artikulasi bawaan, tetapi dapat membantu mereka melafalkan dengan pendekatan yang paling mendekati benar.

Kelemahan-kelemahan ini sejalan dengan catatan Acim (2022) bahwa metode talaqqi memang menuntut kesabaran dan rasio guru-siswa yang ideal. Namun, dalam konteks pengabdian di pedesaan, adaptasi dengan bantuan mahasiswa dan pembagian kelompok terbukti cukup efektif.

Kontribusi terhadap Mitra dan Keberlanjutan

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi TBM Hajah Ambo: (1) TBM kini memiliki sistem penilaian bacaan dan hafalan yang terukur (rubrik skor); (2) Pengajar mendapatkan pelatihan praktis metode talaqqi yang dapat dilanjutkan secara mandiri; (3) Peserta didik memiliki peningkatan kemampuan yang signifikan, baik dalam bacaan maupun hafalan; (4) Terjalin komunikasi yang lebih baik antara pengajar, mahasiswa, dan orang tua dalam mendukung program. Setelah program selesai, pengurus TBM berkomitmen untuk melanjutkan setoran hafalan setiap Senin dan Rabu serta menggunakan metode talaqqi minimal untuk perbaikan bacaan. Komitmen ini menjadi bukti keberlanjutan program.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Pengenalan Pembelajaran Talaqqi kepada Peserta Didik TBM Hajah Ambo



(Gambar dokumentasi menunjukkan suasana pengajar membacakan ayat dan anak-anak menirukan dengan antusias)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode talaqqi di TBM Hajah Ambo Desa Patramanggala mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara signifikan, dengan skor rata-rata naik dari 54,2 menjadi 81,6 (peningkatan 50,6%), melampaui indikator keberhasilan 30%. Selain itu, target kuantitas hafalan tercapai dengan 5 anak (41,7% dari kelompok yang sudah bisa membaca) berhasil menghafal surat An-Naba' (40 ayat) secara sempurna, dan sisanya menghafal 20-25 ayat.

Dampak yang dihasilkan meliputi perbaikan pelafalan huruf-huruf sulit seperti *ذ* dan *ض*, peningkatan kedisiplinan setoran hafalan, tumbuhnya motivasi belajar, serta kemandirian pengajar dalam menerapkan metode talaqqi. Kontribusi kegiatan terhadap praktik pengabdian adalah tersedianya model pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi yang adaptif untuk konteks pedesaan dengan keterbatasan pengajar, serta sistem evaluasi yang sederhana namun terukur (rubrik skor dan jadwal setoran).

Rekomendasi tindak lanjut: (1) Perlu pelatihan lanjutan bagi 2 pengajar TBM agar lebih mahir dalam metode talaqqi, minimal selama 2 hari dengan pendampingan intensif; (2) Penambahan jumlah pengajar (minimal 1 orang lagi) untuk mengatasi rasio guru-siswa yang tinggi, dapat melalui rekrutmen sukarelawan dari pemuda desa; (3) Pengembangan jadwal setoran hafalan yang lebih terstruktur dengan pencatatan harian dalam buku prestasi; (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas metode talaqqi dengan durasi yang lebih panjang (4-6 bulan) untuk mengukur retensi hafalan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus TBM Hajah Ambo, para pengajar, seluruh peserta didik, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Daarul Qur'an Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan dukungan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 282-301.
- Acim, S. A. (2022). *Metode pembelajaran dan penghafal Al-Qur'an* (F. Sugiarto & N. Janhari, Eds.; 1st ed.). Lembaga Ladang Kata.
- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022, August). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, No. 2, pp. 515-522).
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 392-400.

- Amaliah, I. N., Nuroni, E., & Pamungkas, M. I. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *Prosiding Pendidikan Agama Islam ISSN*, 2460, 6413.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, syariah, & manhaj* (A. Y. Ichsan & M. B. H, Eds.; Vol. 1). Gema Insani.
- Hanifa, L. H., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an siswa di lembaga tahfiz dan ilmu Al-qur'an. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 45-60.
- Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2025). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64-72.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Jurnal Kajian Pelatihan Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347-358.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205.
- Munir, M. (2021). Metode pengumpulan Al-Qur'an. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(1), 143-160.
- Putra, Randy Rahma, et al. "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw." *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan* 1.4 (2025): 110-120.
- Qomariah, L., dkk. (2022). Implementasi metode talaqqi melalui kegiatan KKN AKB di Paud Qu Ar-Rahman Pandansari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6216>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuba*, 2(1), 88-95.
- Tunnisa, H. N., & Priyanto, D. (2025). Efektivitas metode talaqqi terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1073-1080.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.